

Analisis Kriteria Rekrutmen dan Seleksi Pendidik di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda

Ma'rifatul hasanah, Rina Delvani, Vernalita Anata Dharmayanti, Afita Nur Hayati

UINSI Samarinda

afitanurhayati@uinsi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the recruitment system for educators at As-Sa'adiyah Islamic Boarding School in Samarinda. The research utilizes interview techniques by posing several questions directly to the interviewees, and employs a literature approach using scientific journals, books, articles, and other credible sources. The findings of this research indicate that in the recruitment process for prospective educators at As-Sa'adiyah Islamic Boarding School, the Foundation does not conduct an open recruitment process. Instead, it relies on a familial system, wherein individuals are invited to become teachers through connections with Ustadz, Ustadzah, educators, or staff members of the boarding school, as well as reputable alumni. However, the recruitment is based on competency standards, ensuring that the candidates are already competent in their respective fields.

Keywords: Recruitment, Education, As-Sa'adiyah Islamic Boarding School Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem rekrutmen tenaga pendidik di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara langsung, dan menggunakan pendekatan literatur yang digunakan dalam penelitian ini, yakni jurnal ilmiah, buku, artikel, serta sumber terpercaya lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses rekrutmen calon tenaga pendidik di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah, yaitu pihak Yayasan tidak melakukan proses rekrutmen secara terbuka, melainkan melalui sistem kekeluargaan yakni dengan panggilan menjadi Guru melalui kenalan-kenalan Ustadz, Ustadzah, tenaga pendidik atau staf Pondok Pesantren dan/alumni pondok ternama, tetapi dengan standar kompetensi yang memang sudah kompeten dibidangnya.

Kata kunci: Rekrutmen, Pendidikan, Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda

Pendahuluan

Kualitas tenaga pendidik merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran penting, dimana ketika ada permasalahan pada pendidik maka harus ditangani terlebih dahulu baru kemudian mengatasi masalah kurikulum dan unsur pendidikan lainnya, sehingga lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan terjamin kualitasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang berdedikasi dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, antara lain pengelola satuan pendidikan, pemilik, instruktur, pengawas, pendidik, dan pengurus, peneliti, pengembang, pustakawan, asisten lab, dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang cakap untuk berperan sebagai guru, konselor, tutor, asisten pengajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

Ketersediaan pengajar atau pendidik yang berkualitas tergantung pada proses rekrutmen. Semakin baik proses dan sistem yang digunakan dalam proses rekrutmen, semakin besar kemungkinan pelajar mendapatkan pengajar yang berkualitas sesuai standar yang dicari sekolah. Pentingnya memperhatikan secara serius mekanisme rekrutmen guru dan proses rekrutmennya, karena pada tahap ini para pengemban

wewenang dapat menyeleksi dan menyeleksi calon guru sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai dan kriteria tujuan pendidikan yang diinginkan.

Bafadal (2003) menyatakan bahwa ketika mempekerjakan Guru, perlu dipastikan persyaratan yang berbeda untuk menjadi Guru yang baik dan sesuai. Agar tidak terjadi kesalahan dalam perekrutan guru baru, persyaratan yang harus dipenuhi yakni persyaratan administrasi, persyaratan fisik, dan persyaratan psikologis. Hal ini dimaknai oleh masyarakat sebagai pendidik yang berijazah dianggap mampu mengajar, karena telah memiliki pengalaman mengajar. Persyaratan lainnya adalah penguasaan teknologi pendidikan. Memiliki motivasi dan keinginan untuk memajukan pendidikan terkait dengan berbagai kebutuhan psikologis termasuk kepemimpinan yang baik dan penuh hormat, konsisten, berani, bertanggung jawab, berani berkorban dan semangat berdedikasi.

Akan ada akibat fatal dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran jika ada kesalahan dalam rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik. Dampak yang bisa terlihat adalah pada tujuan dan cita-cita suatu lembaga yang akan dicapai. Hal ini karena sekolah yang dinilai berhasil adalah sekolah yang menghasilkan siswa yang berkualitas dan berbakat. Praktik rekrutmen Guru yang tepat harus memastikan bahwa sekolah menerima Guru dan tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh sekolah.

Salah satu lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang ada di Samarinda yaitu As-Sa'adiyah juga melakukan proses rekrutmen untuk mencari tenaga pendidik yang sesuai. Proses rekrutmen ini akan terjadi apabila pesantren tidak memperoleh Guru dari alumninya yang memenuhi standar yang layak untuk mendidik santri menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai visi pesantren. Masalah lain dalam rekrutmen sekolah saat ini adalah kurangnya informasi dari sekolah mengenai penerimaan calon Guru baru.

Dari paparan yang ada, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang sistem rekrutmen Guru, yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda, maka penulis tertarik untuk mengulas dan menjadikannya bahas penelitian dengan judul “Kriteria Rekrutmen dan Seleksi Pendidik di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda”.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara, jalan atau petunjuk dalam menyelidiki suatu masalah dengan mengaplikasikan cara mengatasinya.

Penelitian ini lakukan di Pondok psantren As-sa'adiyah Jl. P Suryanata Gang Julak Gafur No. RT 04, Bukit Pinang, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti, yakni melakukan wawancara secara langsung di Pondok pesanten As-Sa'adiyah. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu, membangun relasi dan tanya jawab diluar pertanyaan yang akan diajukan untuk keperluan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk mewawancarai narasumber dan untuk keperluan apa wawancara tersebut.

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: a) Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara (Marita & Hayati, 2022), yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara langsung, yakni kepada saudara Ustad Syahruci yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Dari Pondok Pesantren As-Sa'adiyah dan saudara Ustad Fachry Perwakilan dari Ketua Yayasan karena Ketua Yayasan sedang berhalangan hadir untuk di wawancara. b) Mengumpulkan data sekunder (*library research*) (Murniati & Hayati, 2021), peneliti mencari data dari buku-buku, artikel, jurnal, hasil-hasil karya ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah *library research* tersebut.

Data yang telah berhasil di kumpulkan dari hasil wawancara dan *library research* kemudian di analisis. Dalam artikel ini menggunakan jenis analisis penelitian

kualitatif, yaitu suatu analisis yang bersifat menjelaskans serta menggambarkan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku dan kemudian di kaitkan dengan realita yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami lebih dalam masalah manusia dan sosial, daripada menjelaskan permukaan realitas seperti dalam penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Hal ini karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek menerima makna dari lingkungan dan bagaimana makna itu mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam setting yang alami, bukan sebagai hasil dari pengolahan atau manipulasi variabel-variabel yang terlibat (Muhammad, 2021).

Hasil dan Diskusi

Pondok pesantren merupakan sebuah instansi Pendidikan keislaman yang memiliki karakteristik yang sangat unik. Pondok pesantren dalam sejarah di Indonesia melakukan perubahan yang sangat signifikan dalam membangun masyarakat yang berkarakter dan berbudaya serta beradab. Banyak sekali para tokoh dan para ilmuwan terdahulu baik dari dalam maupun di luar negeri melihat peran Pesantren sebagai suatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia (Sudirman: 2014).

Pondok Pesantren saat ini dapat dikatakan sebagai wadah untuk menambah ilmu dari segi ilmu pendidikan umum maupun ilmu pendidikan agama. Dinamika Pesantren beriringan secara bersamaan. Kemungkinan dapat dipastikan, suatu pesantren berawal dari beberapa tahapan dasar yang selalu ada di dalamnya. Terdapat lima tahapan yang tidak dapat dipisahkan. kelima tahapan tersebut yaitu kyai, santri, pondok, masjid serta pengajaran kitab-kitab islam klasik, atau sering disebut dengan kitab kuning (Ayuan: 2014).

Seperti halnya sebuah negara suatu golongan, dimana pemimpin memliki peran penting dalam pencapaian serta tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan

pondok pesantren, pemimpin biasa disebut sebagai Kyai. Kyai merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di Pondok Pesantren dalam kepemimpinan. Kyai juga sebagai penggerak lembaga pendidikan yang sangat signifikan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pondok pesantren, seperti halnya salah satu Pondok Pesantren yang ada di Samarinda yaitu Pondok Pesantren As-Sa'adiyah yang sangat berperan dan berpengaruh di lingkungan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda merupakan salah satu pondok pesantren swasta yang ada di kota samarinda. Pondok Pesantren ini dibangun sejak tahun 1994, dengan pendirinya ialah salah satu Ulama di Samarinda, yakni Kiyai Abuya KH Sa'ad Idjan Saleh MA. Beliau merupakan pemilik dan pendiri Pondok pesantren. Yayasan As-sa'adiyah memiliki sekolah RA As-sa'adiyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 2001 dan Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 2008. Awalnya pondok ini hanya dikhususkan untuk laki-laki saja, namun seiring berjalannya waktu pondok tersebut menjadi pondok pesantren yang menampung santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ustadz Syahrudi selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Sa'adiyah. Dalam proses rekrutmen tenaga pendidik di Pondok Pesantren tidak menggunakan proses rekrutmen secara terbuka melalui laman-laman tertentu. Alasan yang mendasar bahwa pondok tersebut masih tergolong swasta, karena santri atau pelajar yang ada di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah masih sedikit untuk santri dan santriwati, akan tetapi proses rekrutmen akan dilakukan jika ada mata pelajaran yang belum memiliki pengajar dan sulit untuk menemukan Guru tersebut. Maka proses rekrutmen akan dilaksanakan dan prosesnya pun dilakukan secara kekeluargaan. Meskipun di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah tidak melakukan proses rekrutmen tetapi mereka tetap melakukan proses wawancara pada calon guru yang melamar, calon guru atau pelamar tidak harus memiliki gelar sarjana

tetapi bisa juga dilihat dari kelulusan sekolah mana atau berasal dari almamater sekolah yang memiliki akreditasi baik.

Menurut Saudari Ustad Fachry selaku perwakilan dari ketua yayasan sekaligus cucu dari pendiri Pondok Pesantren As-Sa'adiyah, kriteria yang harus dimiliki dalam menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren tentunya harus memiliki gelar sarjana, namun ketika tidak memiliki gelar sarjana pihak yayasan mengarahkan untuk mengajar dalam bidang agama khusus pelajaran Pondok Pesantren yang memang memiliki keahlian dibidangnya. Pihak Yayasan juga mengharapkan tenaga pendidik lebih luwes, memiliki jiwa pengayoman terhadap anak-anak didik di Pondok Pesantren, banyak juga yang sudah sarjana tetapi tidak memiliki kepedulian untuk tanggap terhadap anak-anak. Beberapa Guru atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah tidak memiliki gelar sarjana, meskipun tidak memiliki gelar sarjana, tetapi tenaga pelajar tersebut terpilih menjadi seorang Guru, karena berasal dari lulusan Pondok Pesantren terbaik yang memang jelas keilmuan agamanya.

Dalam penelitian ini, hasil yang bisa ditunjukkan adalah tidak dilakukannya proses rekrutmen calon tenaga pendidik di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah secara terbuka, melainkan melalui sistem kekeluargaan yakni dengan panggilan menjadi Guru melalui kenalan-kenalan Ustadz, Ustadzah, tenaga pendidik atau staf Pondok Pesantren dan/ alumni pondok ternama, tetapi dengan standar kompetensi yang memang sudah kompeten dibidangnya. Beberapa Guru atau tenaga pelajar di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah juga tidak memiliki gelar sarjana. Meskipun tidak memiliki gelar sarjana, tenaga pelajar tersebut terpilih menjadi seorang Guru karena berasal dari lulusan Pondok Pesantren terbaik, tetapi akan ada tuntutan dari Pondok untuk Guru melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Kesimpulan

Pondok Pesantren merupakan sebuah organisasi suatu pendidikan Islam yang di kelola oleh seorang Kyai sebagai seorang pimpinan. Ustadz maupun Ustadzah sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren memiliki kriteria yang harus dimiliki tenaga pendidik, khususnya di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah tidak menggunakan proses rekrutmen secara terbuka melalui laman-laman tertentu, tetapi proses rekrutmen tetap akan dilakukan, jika ada mata pelajaran yang belum memiliki pengajar. Maka proses rekrutmen akan dilaksanakan dan prosesnya pun dilakukan secara kekeluargaan. Meskipun di pondok pesantren As-Sa'adiyah tidak melakukan proses rekrutmen seperti Pondok-pondok umum lainnya, tetapi mereka tetap melakukan proses wawancara pada calon Guru yang melamar. Calon Guru atau pelamar tidak harus memiliki gelar sarjana, namun bisa dilihat dari kelulusan sekolah mana atau berasal dari almamater sekolah yang memiliki akreditasi baik dalam bidang keagamaan.

Daftar Pustaka

- Ala, Abd. (2006). "Pemburuan Pesantren". Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arifuddin. (2011). "Metode Dakwa Dalam Masyarakat". Samata: Alauddin University Press Damopoli, Muljono. Pesantren Moderen IMMIM Pencetak Muslim Moderen.
- Atmodiwirio, Soebagio. (2000). "Kepemimpinan Dalam Pendidikan". Surabaya: PT. Ardadizya Jaya.
- Ayuan, Nova Listanti. (2014). "Rekrutem dan Seleksi Guru di SMA Al-Islam Krian". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Bafadal, I. (2003). "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah". Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Dinamika

Volume 4 No. 1 (2023)

E-ISSN: 2723-1410

Website: <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index>

- Djoban, Effendi & dkk. (1981). "Agama Dalam Pembangunan Nasional". Jakarta: Cv. Kunin Mas.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021) "Memahami Desain Metode Prnrelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Hanurawan, Fattah. (2016) "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listanti, A. N., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Rekrutmen dan Seleksi Guru di SMA Al-Islan Krian. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Madjid, Muhammad Saleh., dan Hamid, Abd Rahman. (2008). "Pengantar Ilmu Sejarah". Makassar: Alauddin University Press.
- Marita, A. I., & Hayati, A. N. (2022). Manajemen SDM di Biro Cahaya Samarinda. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 51-58. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.51-58>
- Murniati, & Hayati, A. N. (2021). Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam *Jurnal Ilmu Tarbiyah " A t-Tajdid "*, Vol . 10 No . 2 , Juli 2021 Urgensi Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam. *At-Tajdid*, 10(2).
- Nurhuda, Erwin. (2014). "Analisis Pelaksanaan Program Rekrutmen, Seleksi, penempatan Kerja dan Pelatihan Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo., & Arifin, I. (2016). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8).
- Republik Indonesia. (2003). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". Lembaran Negara Tahun 2003 Sekretaris Negara. Jakarta.
- Sudirman, Adi. (2014). "Sejarah Lengkap Indonesia". Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugeng, Haryanto. (2012). "Persepsi Santri Terhadap Prilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren". Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia
- Suparlan. (2006). "Guru sebagai Profesi, cet. 1". Yogyakarta: Hikayat Publising.

- Surya, Mohamad. (2010) "Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wayne, R. Mondy. (2008) "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi 10". Bandung: Erlangga.
- Yasmadi. (2005). "Moderenitas Pesantren". Ciputat: Quantum Teaching.